

**PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN ANAK
 BERBASIS *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* PADA
 MASYARAKAT DESA BIRING KASSI KABUPATEN TAKALAR**

***EMPOWERMENT OF CHILDREN'S EDUCATION AND RELIGION
 BASED ON PARTICIPATORY ACTION RESEARCH IN THE COMMUNITY
 OF BIRING KASSI VILLAGE, TAKALAR DISTRICT***

Muhammad Taufan Djafri

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: taufandjafri@stiba.ac.id

Keywords:	ABSTRACT
<p><i>Community Service, Participatory Action Research (PAR), Islamic Education; Qur'anic Literacy, Community Empowerment</i></p>	<p><i>This community service program aimed to enhance the quality of education and religious development within the community through formal and non-formal educational activities focused on strengthening Islamic character, improving Qur'anic literacy, and introducing basic Arabic language skills. The program was implemented in Biring Kassi Village, North Galesong District, Takalar Regency, Indonesia, using a Participatory Action Research (PAR) approach that positioned the community as both a partner and the primary stakeholder throughout the planning, implementation, evaluation, and sustainability phases of the program. The implemented activities included General Learning Assistance at SDN 87 Tamanroya, an Islamic Short Course (Pesantrén Kilat), Basic Arabic Language Instruction, and Qur'anic Learning Programs at TK/TPA (Qur'anic learning centers for children). The findings indicate that these programs successfully enhanced students' learning motivation, strengthened their foundational understanding of Islamic teachings, improved their Qur'anic reading skills and memorization of daily supplications, and fostered greater interest in Arabic as the language of the Qur'an. Furthermore, the program contributed to strengthening collaboration among educational institutions, the local community, and higher education institutions in supporting youth development. Despite challenges related to the limited duration of program implementation and the diverse characteristics of participants, the program demonstrates that integrating general education, Islamic education, and Arabic language learning through a participatory community-based approach has significant potential to support human resource development and strengthen the socio-religious life of rural communities in a sustainable manner.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Pengabdian kepada Masyarakat, Participatory Action Research (PAR), Pendidikan Islam, Literasi Al-Qur'an, Pemberdayaan Masyarakat</i></p>	<p align="center">ABSTRAK</p> <p>Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan formal dan nonformal yang berorientasi pada penguatan karakter Islami, literasi Al-Qur'an, serta pengenalan bahasa Arab dasar. Pengabdian dilaksanakan di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, menggunakan pendekatan Participatory</p>

Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dan subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan Strengths, Opportunities, Aspirations, Results (SOAR). Program yang dilaksanakan meliputi Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya, Pesantren Kilat, Pembelajaran Bahasa Arab Dasar, dan Pengajaran TK/TPA. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program-program tersebut mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, memperkuat pemahaman dasar keislaman, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan doa harian, serta menumbuhkan minat anak-anak terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Selain itu, program ini turut mempererat hubungan antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mendukung pembinaan generasi muda. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi karakteristik peserta didik, program pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan umum, pendidikan Islam, dan pembelajaran bahasa Arab berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dan penguatan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Diterima: 02 Juni 2026; **Direvisi:** 26 Juni 2026; **Disetujui:** 28 Juni 2026; **Tersedia online:** 28 Juni 2026

How to cite: Muhammad Taufan Djafri, "Pemberdayaan Pendidikan dan Keagamaan Anak Berbasis *Participatory Action Research* pada Masyarakat Desa Biring Kassi Kabupaten Takalar", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1 (2026): 125-146. doi: 10.36701/wahatul.v7i1.3275.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana diseminasi ilmu pengetahuan, penerapan hasil pembelajaran, serta instrumen pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.¹ Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.² Dalam konteks tersebut, pengabdian kepada masyarakat menjadi media yang mempertemukan antara teori yang diperoleh di lingkungan akademik dengan

¹ Asnawati Patuti and Rahmat Rahmat, "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Baruga Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.

² Hijrayanti Sari and A Hawariah, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.

kebutuhan nyata masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang bersifat praktis maupun transformatif.³

Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan dalam pendidikan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini merupakan wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat secara langsung.⁴ KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami realitas sosial, mengidentifikasi permasalahan masyarakat, serta merancang dan melaksanakan berbagai program yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵ Keberadaan KKN sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu keislaman, Institut Agama Islam STIBA Makassar menjadikan KKN sebagai salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga berperan sebagai fasilitator perubahan sosial yang berkontribusi dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun akademik 1446/1447 H atau 2025/2026 M, mahasiswa KKN Angkatan IX Institut Agama Islam STIBA Makassar ditempatkan di beberapa wilayah binaan di Kabupaten Takalar, termasuk Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara.

Desa Biring Kassi merupakan desa definitif hasil pemekaran dari Desa Aeng Batu-Batu yang secara administratif ditetapkan pada tahun 2022. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 0,9844 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.894 jiwa yang tersebar di lima dusun, yaitu Karama Utara, Karama Tengah, Karama Selatan, Ujung Kassi, dan Tamanroya. Secara geografis, desa ini berbatasan langsung dengan Selat Makassar di bagian barat sehingga sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya pada sektor kelautan dan perikanan. Selain dikenal sebagai wilayah pesisir, Desa Biring Kassi juga memiliki identitas lokal yang kuat melalui produk unggulan berupa ikan tembang yang menjadi salah satu ciri khas masyarakat setempat.

Dari sisi sosial dan keagamaan, Desa Biring Kassi memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan keagamaan. Potensi tersebut tercermin dari keberadaan beberapa sekolah, masjid, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), majelis taklim, serta

³ Khairina Maulida Paramitha et al., "Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Damak Maliho," *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 2, no. 02 (2024): 125–32.

⁴ Ghina Mutmainnah and Randi Mauludin, "Peran KKN dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-anak dalam Bidang Membaca Iqro, Tahsin dan Tahfidz di Masjid At-Taqwa," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024): 1–8.

⁵ Zulfiah Sam and Ahmad Syaripudin, "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.

tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Di samping itu, budaya gotong royong masih terpelihara dengan baik dan menjadi modal sosial penting dalam mendukung berbagai kegiatan kemasyarakatan. Keberadaan fasilitas pendidikan dasar dan lembaga pendidikan Al-Qur'an juga menunjukkan adanya perhatian masyarakat terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya generasi muda.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kebutuhan pengembangan pendidikan dan keagamaan yang memerlukan perhatian. Dalam bidang pendidikan, pihak SDN 87 Tamanroya mengharapkan adanya pendampingan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat karakter positif peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Di sisi lain, masyarakat juga mengharapkan adanya kontribusi mahasiswa dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan nonformal, khususnya pada TK-TPA, pembelajaran Al-Qur'an, dan pengenalan dasar-dasar bahasa Arab bagi anak-anak. Harapan tersebut menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pendidikan dan sarana keagamaan telah tersedia, kebutuhan terhadap program pendampingan edukatif dan pembinaan keagamaan yang lebih intensif masih cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results* (SOAR),⁶ Desa Biring Kassi memiliki berbagai potensi yang dapat menjadi landasan pelaksanaan program pengabdian. Dari aspek kekuatan (*strengths*), desa ini memiliki budaya gotong royong yang masih terjaga, lembaga pendidikan dasar yang aktif, beberapa TK-TPA yang beroperasi, serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan dan keagamaan. Dari aspek peluang (*opportunities*), tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan keagamaan menjadi modal penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan. Dari aspek aspirasi (*aspirations*), pihak sekolah, pengelola TK-TPA, dan masyarakat mengharapkan adanya penguatan pembelajaran umum, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta pengenalan bahasa Arab dasar bagi anak-anak. Sementara itu, dari aspek hasil (*results*), program yang dirancang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat literasi Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, serta membentuk karakter islami pada peserta didik.

Berangkat dari kondisi tersebut, beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus pengabdian dapat diidentifikasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
Perlunya pendampingan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar	Program pembelajaran umum di SDN 87 Tamanroya

⁶ Wiwid Syahdiyah Sugiartia, "Analisis SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2023): 25–34.

Masih terbatasnya kegiatan edukatif keagamaan yang menarik bagi anak-anak	Pelaksanaan Pesantren Kilat
Rendahnya pengenalan bahasa Arab dasar pada anak-anak	Program pembelajaran bahasa Arab dasar
Perlunya penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembinaan ibadah anak	Pengajaran dan pendampingan TK-TPA
Perlunya penguatan karakter islami pada peserta didik	Integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh program pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menempatkan masyarakat, pihak sekolah, dan pengelola TK-TPA sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil.⁷ Melalui pendekatan tersebut, program pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas lembaga pendidikan dan lingkungan belajar anak secara berkelanjutan.⁸

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya berfokus pada pembinaan keagamaan⁹ atau pendampingan pendidikan yang dilaksanakan secara terpisah.¹⁰ Sementara itu, pengabdian ini berupaya mengintegrasikan pembelajaran umum, pendidikan Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab dasar, dan pembentukan karakter islami dalam satu rangkaian program yang saling mendukung. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta didik, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual, moral, dan keterampilan dasar keagamaan mereka. Oleh karena itu, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak di Desa Biring Kassi melalui program pembelajaran umum, pesantren kilat, pembelajaran bahasa Arab dasar, dan pengajaran TK-TPA. Secara khusus, pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, mengenalkan dasar-dasar bahasa Arab, serta membentuk karakter islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) pengabdian ini terletak pada integrasi empat program pendidikan dan keagamaan dalam satu model pemberdayaan berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pembelajaran umum di sekolah dasar, pesantren kilat,

⁷ Flora Cornish et al., "Participatory Action Research," *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023): 34.

⁸ Marie Paz E Morales, "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review.," *International Journal of Research in Education and Science* 2, no. 1 (2016): 156–65.

⁹ Zulfiah Sam and Ahmad Syaripudin, "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.

¹⁰ Hijrayanti Sari and A Hawariah, "Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.

pembelajaran bahasa Arab dasar, dan penguatan TK-TPA. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik dan keagamaan anak-anak, tetapi juga dirancang berdasarkan kebutuhan riil yang diidentifikasi melalui analisis SOAR sehingga lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir Desa Biring Kassi. Integrasi tersebut memungkinkan terciptanya sinergi antara sekolah, TK-TPA, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran anak-anak, penguatan literasi Al-Qur'an, bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Arab dasar, meningkatnya motivasi belajar, serta terbentuknya karakter islami yang lebih kuat. Selain itu, pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan model pemberdayaan pendidikan dan keagamaan anak yang dapat direplikasi pada desa-desa pesisir dengan karakteristik yang serupa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam STIBA Makassar. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar, santri TK-TPA, serta peserta didik yang mengikuti program pembelajaran dan pembinaan keagamaan di lingkungan desa. Program pengabdian difokuskan pada penguatan pendidikan dasar dan pendidikan keagamaan melalui kegiatan pembelajaran umum, pesantren kilat, pembelajaran bahasa Arab dasar, dan pengajaran TK-TPA.

Dari sisi metode, pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai paradigma pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam keseluruhan proses pengabdian.¹¹ Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya kolaborasi antara mahasiswa, pihak sekolah, pengelola TK-TPA, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil pengabdian. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, program yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dan lembaga pendidikan lokal agar dampak program dapat berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi lapangan yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pendidikan, aktivitas keagamaan anak-anak, serta fasilitas pembelajaran yang tersedia di desa. Kedua, wawancara yang dilakukan kepada aparat desa, pihak sekolah, guru, pengelola TK-TPA, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data profil desa, data lembaga pendidikan, catatan kegiatan, daftar peserta program, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

¹¹ Flora Cornish et al., "Participatory Action Research," *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023): 34..

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan memanfaatkan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*).¹² Analisis ini digunakan untuk memetakan kekuatan dan peluang yang dimiliki masyarakat, mengidentifikasi aspirasi para pemangku kepentingan, serta merumuskan hasil yang diharapkan dari program pengabdian. Pendekatan SOAR dipilih karena mampu menghasilkan perencanaan program yang lebih berorientasi pada potensi dan pemberdayaan masyarakat dibandingkan hanya berfokus pada identifikasi masalah.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sebagai berikut. Pertama, Tahap Persiapan. Tahap ini diawali dengan observasi lapangan, pengumpulan data awal, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta koordinasi dengan pemerintah desa, pihak SDN 87 Tamanroya, dan pengelola TK-TPA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat sekaligus membangun dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan.

Kedua, Tahap Perencanaan Program. Pada tahap ini dilakukan penyusunan program kerja berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SOAR. Program dirancang sesuai kebutuhan masyarakat dengan fokus pada penguatan pendidikan dasar, peningkatan literasi Al-Qur'an, pengenalan bahasa Arab dasar, serta pembinaan karakter islami anak-anak. Selanjutnya ditentukan sasaran program, jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, dan indikator keberhasilan program.

Ketiga, Tahap Implementasi Program. Tahap implementasi merupakan pelaksanaan program-program pengabdian yang telah direncanakan, meliputi:

- a. Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya, berupa pendampingan proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, serta pembentukan karakter positif peserta didik.
- b. Pesantren Kilat (PESKIL), yang berisi pembelajaran dasar-dasar keislaman, pembinaan ibadah, hafalan doa-doa harian, pembentukan akhlak Islami, dan berbagai kegiatan edukatif yang menarik bagi anak-anak.
- c. Pembelajaran Bahasa Arab Dasar, yang bertujuan mengenalkan kosakata dan ungkapan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan usia peserta.
- d. Pengajaran TK-TPA, yang meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, perbaikan bacaan, pengenalan tajwid dasar, hafalan surah-surah pendek, serta pembiasaan adab dan praktik ibadah sehari-hari.

Keempat, Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelaksanaan program. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, ketercapaian target program, peningkatan antusiasme belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan kosakata bahasa Arab dasar, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan berbagai aspek yang perlu ditingkatkan.

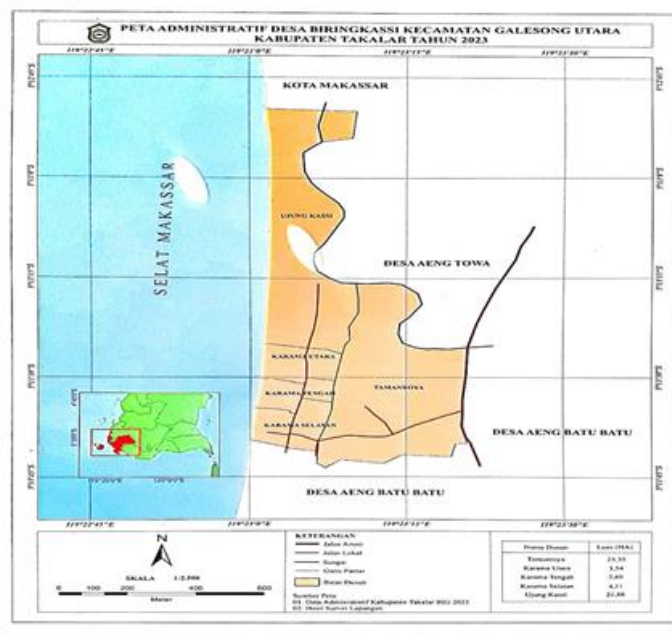
¹² Sugiartia, "Analisis SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market."

Kelima, Tahap Keberlanjutan Program. Tahap ini difokuskan pada upaya menjaga keberlanjutan dampak program melalui koordinasi dengan pihak sekolah, pengelola TK-TPA, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Selain itu, dilakukan penyusunan rekomendasi program lanjutan agar kegiatan pembinaan pendidikan dan keagamaan dapat terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KKN telah berakhir. Dengan demikian, program pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

A. Profil Desa Biring Kassi

Desa Biring Kassi adalah sebuah desa di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Biring Kassi yang sebelumnya berstatus sebagai desa persiapan beralih status menjadi desa definitif sejak 22 September 2022¹³. Desa Biring Kassi merupakan hasil pemekaran sebagian wilayah dari Desa Aeng Batu Batu, sesuai penjelasan pada Perda Kabupaten Takalar No. 7 Tahun 2022 dan Surat Dirjen Bina Pemdes No. 146/4441/BPD tertanggal 30 Agustus 2022.



Gambar 1. Wilayah Desa Biring Kassi

Desa Biring Kassi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2. Batas Geografi Desa Biring Kassi

¹³ Biringkassi-Takalar, Biringkassi Desa *Online*, diakses 23 April 2026, <https://biringkassi-takalar.berdesa1.id>.

Sebelah	Berbatasan
Utara	Desa Aeng Towa
Selatan	Desa Aeng Batu-Batu
Barat	Selat Makassar
Timur	Desa Aeng Batu-Batu

Desa Biring Kassi di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, merupakan desa definitif hasil pemekaran (sejak 22 September 2022) dari Desa Aeng Batu-Batu. Desa ini memiliki luas 0,9844 Km² dengan wilayah dusun utama meliputi Karama Utara, Karama Tengah, Karama Selatan, Ujung Kassi, dan Tamanroya. Jumlah penduduk Desa Biring Kassi tahun 2026 berjumlah 2894 jiwa dengan jumlah laki-laki 1422 jiwa dan perempuan 1472 jiwa.

Adapun mengenai pemerintahan administratif, Desa Biring Kassi di pimpin oleh Kepala Desa yang membawahi lima dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun, maka secara kolektif ada lima dusun.

Fasilitas penting dan umum yang ada di Desa Biring Kassi meliputi:

1. Kantor Desa Biring Kassi
2. Rumah Sakit Umum Daerah Galesong

Di kelurahan ini terdapat lembaga pemasyarakatan seperti; Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Biring Kassi, Majelis Taklim Tamanroya, KUB Nelayan. Kemudian Masjid yang ada di Desa Biring Kassi :

1. Masjid Nurul Yaqin
2. Masjid Nurul Taqwa
3. Masjid Nurul Ahmad Dg Sirua
4. Masjid Hj. Dg sese

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Biring Kassi :

1. SDN 87 Tamanroya
2. TPA Nurul Yaqin Kampung Beru
3. TPA Al- Khaizan Tamanroya
4. TPA Masjid Nurul Ahmad Dg Sirua
5. TPA Al- Hijrah

Dari sisi topografis, jarak orbitrasi atau pusat pemerintahan dari Desa Biring Kassi adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan (Galesong Utara): 4,5 km.
2. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten (Takalar): 30 km.
3. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi (Makassar): 15,6 km.

B. Persiapan dan Perencanaan Program

Tahap persiapan dan perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan efektivitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada upaya memahami kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan utama peserta didik, serta

merumuskan program yang sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat Desa Biring Kassi. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan semata, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dan lembaga pendidikan setempat.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung di Desa Biring Kassi. Observasi difokuskan pada kondisi lembaga pendidikan formal dan nonformal, aktivitas keagamaan anak-anak, serta potensi dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Biring Kassi memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan pendidikan keagamaan, ditandai dengan keberadaan SDN 87 Tamanroya, beberapa TK-TPA yang aktif, serta tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar dan keagamaan. Selain itu, masyarakat menunjukkan dukungan yang positif terhadap berbagai program pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan karakter generasi muda.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan beberapa kebutuhan yang memerlukan perhatian. Dalam bidang pendidikan, pihak sekolah mengharapkan adanya pendampingan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat karakter peserta didik. Dalam bidang keagamaan, pengelola TK-TPA dan masyarakat mengharapkan adanya dukungan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta pengenalan dasar-dasar bahasa Arab bagi anak-anak. Selain itu, diperlukan kegiatan keagamaan yang lebih menarik dan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Islam.

Selain observasi, dilakukan pula analisis kebutuhan melalui wawancara dan diskusi dengan aparat desa, pihak sekolah, guru, pengelola TK-TPA, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan, harapan, serta peluang pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan program yang tidak hanya membantu peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mampu memperkuat literasi Al-Qur'an, pemahaman dasar bahasa Arab, serta pembentukan karakter islami sejak usia dini.

Tahap persiapan juga melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak SDN 87 Tamanroya, dan pengelola TK-TPA sebagai upaya membangun sinergi dalam pelaksanaan program. Koordinasi tersebut dilakukan untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran program, menyesuaikan metode pelaksanaan dengan kondisi lapangan, serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Kegiatan koordinasi ini menjadi langkah penting dalam membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat sekaligus memastikan bahwa seluruh program dapat dilaksanakan secara efektif.

Setelah tahap identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada tahap perencanaan program. Penyusunan program kerja dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Pendekatan ini memungkinkan program pengabdian dirancang tidak hanya berdasarkan permasalahan yang ditemukan,

tetapi juga dengan mempertimbangkan kekuatan dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam proses pemberdayaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditetapkan bahwa sasaran utama program pengabdian adalah anak-anak usia sekolah dasar dan santri TK-TPA. Penetapan sasaran ini didasarkan pada tingginya kebutuhan pembinaan pendidikan dan keagamaan pada kelompok usia tersebut serta besarnya potensi dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan melalui pembinaan sejak dini.

Selanjutnya, dirancang empat program utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian. Pertama, Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya yang bertujuan membantu proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Kedua, Pesantren Kilat (PESKIL) yang dirancang sebagai sarana penguatan pemahaman keislaman, pembinaan ibadah, dan pembentukan karakter islami melalui berbagai aktivitas edukatif dan interaktif. Ketiga, Pembelajaran Bahasa Arab Dasar yang bertujuan mengenalkan kosakata dan ungkapan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an kepada anak-anak. Keempat, Pengajaran TK-TPA yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, pembiasaan ibadah, dan penanaman adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses persiapan dan perencanaan yang sistematis tersebut, program pengabdian diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak di Desa Biring Kassi.

C. Pelaksanaan dan Implementasi Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam STIBA Makassar. Program pengabdian difokuskan pada penguatan pendidikan dasar dan pendidikan keagamaan anak melalui empat program utama, yaitu Pengajaran TK-TPA, Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya, Pesantren Kilat, dan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar. Keempat program tersebut dirancang secara terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, literasi Al-Qur'an, serta pembentukan karakter Islami pada anak-anak sebagai kelompok sasaran utama pengabdian.

1. Pengajaran TK-TPA sebagai Upaya Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Pembinaan Karakter Islami

Program pengajaran TK-TPA merupakan salah satu program inti yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, serta pembentukan adab dan karakter Islami pada anak-anak. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa TPA yang aktif di Desa Biring Kassi, sebagian anak masih memerlukan pendampingan dalam aspek bacaan Al-Qur'an, hafalan dasar keislaman, serta pembinaan adab selama proses belajar.

Berdasarkan hasil pemetaan lokasi pembelajaran, kegiatan dilaksanakan pada beberapa TPA yang tersebar di desa, antara lain TPA Al-Hijrah, TPA Nurul

Yaqin, dan TPA Al-Khaizan. Untuk memperluas jangkauan layanan pembelajaran Al-Qur'an, mahasiswa juga membentuk halaqah pembelajaran di Masjid Nurul Ahmad Dg. Sirua. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri, hafalan doa-doa harian, serta pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pelaksanaan program, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga mendorong peningkatan partisipasi santri dalam proses pembelajaran. Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan peserta didik yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait karakteristik peserta didik yang beragam. Sebagian anak masih menunjukkan perilaku yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti bercanda saat membaca Al-Qur'an, kurang fokus, atau melakukan aktivitas lain ketika halaqah berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu disertai dengan penguatan pendidikan karakter dan adab.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan pendekatan *fun learning* melalui kuis keislaman, permainan edukatif, serta metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan orang tua santri agar pembinaan adab dan kebiasaan belajar dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga.

Secara umum, program pengajaran TK-TPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan pembentukan karakter Islami anak-anak. Program ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih efektif.



Gambar 2. Kegiatan Pengajaran TK-TPA di Desa Biring Kassi

2. Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Kualitas Pembelajaran

Program pembelajaran umum dilaksanakan di SDN 87 Tamanroya sebagai bentuk dukungan terhadap proses pendidikan formal di Desa Biring Kassi. Program ini dirancang berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa SDN 87 Tamanroya merupakan satu-satunya sekolah dasar yang menjadi pusat pendidikan formal bagi anak-anak di desa tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran dinilai penting untuk membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak sekolah. Mahasiswa berperan sebagai guru pendamping dan guru pengganti pada beberapa mata pelajaran sesuai kebutuhan sekolah. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan jenjang kelas, di mana mahasiswi bertugas mengajar kelas rendah (kelas 1–3), sedangkan mahasiswa mengajar kelas tinggi (kelas 4–6). Materi yang diajarkan meliputi mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, serta beberapa materi dasar keislaman yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap kehadiran mahasiswa di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain penyampaian materi akademik, mahasiswa juga menyisipkan nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan motivasi belajar untuk mendorong siswa memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program berkaitan dengan kemampuan konsentrasi sebagian siswa yang masih terbatas pada beberapa mata pelajaran tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan metode *ice breaking*, permainan edukatif, dan kuis berhadiah yang mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi dasar keagamaan juga mengalami peningkatan, terutama pada aspek akidah dan fikih dasar yang diperkenalkan selama proses pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya

3. Pesantren Kilat sebagai Media Penguatan Karakter dan Pemahaman Keislaman Anak

Pesantren Kilat (PESKIL) merupakan program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan SDN 87 Tamanroya sebagai upaya memperkuat pemahaman keislaman dan karakter religius peserta didik. Program ini dirancang dalam bentuk pembelajaran intensif yang memadukan materi akidah, ibadah, akhlak, dan praktik keagamaan sehari-hari.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan dasar-dasar akidah Islam, tata cara ibadah yang benar, pembiasaan akhlakul karimah, serta motivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui metode yang interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan kuis keagamaan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan antusias.

Program ini memperoleh respons yang sangat positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran agama yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan minat belajar keislaman pada anak-anak. Selain meningkatkan pengetahuan agama, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islam selama kegiatan berlangsung.

Secara umum, Pesantren Kilat menjadi media yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah sekaligus melengkapi proses pendidikan formal yang telah berjalan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pesantren Kilat di SDN 87 Tamanroya

4. Pembelajaran Bahasa Arab Dasar sebagai Upaya Pengenalan Bahasa Al-Qur'an

Program pembelajaran Bahasa Arab Dasar merupakan salah satu inovasi pengabdian yang bertujuan mengenalkan bahasa Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman dasar bahasa Arab sebagai sarana untuk mendekatkan generasi muda dengan Al-Qur'an dan literatur keislaman.

Materi pembelajaran difokuskan pada pengenalan kosakata (*mufradat*) yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar peserta didik, angka, warna, anggota tubuh, serta percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan melalui permainan bahasa, nyanyian edukatif, dialog sederhana, dan aktivitas kelompok.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik dari peserta didik. Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab karena metode yang digunakan berbeda dari pembelajaran formal yang biasa mereka terima. Suasana belajar yang santai namun terstruktur membantu peserta didik lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan.

Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan linguistik dasar, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab Dasar dapat menjadi salah satu alternatif strategi penguatan pendidikan Islam pada masyarakat pedesaan melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar di Desa Biring Kassi

D. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi sasaran sebelum dan sesudah intervensi pengabdian, sekaligus menilai kontribusi program terhadap peningkatan kualitas pendidikan, literasi keagamaan, dan pembentukan karakter Islami pada anak-anak di Desa Biring Kassi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, interaksi dengan peserta program, serta umpan balik dari guru, pengelola TPA, orang tua, dan masyarakat setempat. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan dasar keagamaan, serta partisipasi anak-anak dalam berbagai kegiatan edukatif dan keislaman.

1. Evaluasi Program Pengajaran TK-TPA

Sebelum program dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak-anak masih memiliki kemampuan yang beragam dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, hafalan doa-doa harian dan surah-surah pendek masih terbatas pada sebagian peserta didik. Dari aspek karakter, ditemukan pula beberapa perilaku yang menunjukkan perlunya pembinaan adab belajar, seperti kurang fokus ketika membaca Al-Qur'an, bercanda saat proses pembelajaran berlangsung, dan rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti halaqah.

Setelah program pengajaran TK-TPA dilaksanakan secara rutin, terlihat beberapa perubahan yang signifikan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji, hubungan antara mahasiswa dan peserta didik menjadi lebih dekat, serta muncul kebiasaan baru berupa pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar secara lebih teratur. Selain itu, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam hafalan doa-doa harian dan surah-surah pendek yang diajarkan selama program berlangsung.

Dari aspek pengamalan nilai-nilai Islam, program ini berkontribusi dalam membiasakan anak-anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara lebih intensif. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan yang menyenangkan melalui kuis dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar agama sekaligus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap guru. Dengan demikian, program TK-TPA tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

2. Evaluasi Program Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya

Pada tahap awal pelaksanaan program, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar pada beberapa mata pelajaran tertentu masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setelah mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran sebagai pendamping dan pengajar, terjadi peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi, kuis, dan *ice breaking* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain peningkatan pada aspek akademik, program ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui penyisipan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi untuk meraih cita-cita. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran turut memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa sehingga mampu meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pendidikan formal.

3. Evaluasi Program Pesantren Kilat

Sebelum pelaksanaan Pesantren Kilat, pembelajaran agama yang diterima siswa umumnya terbatas pada kegiatan rutin yang berlangsung di sekolah maupun lingkungan keluarga. Meskipun siswa telah mengenal dasar-dasar ajaran Islam, masih diperlukan penguatan pemahaman mengenai akidah, ibadah, dan akhlak melalui kegiatan yang lebih terstruktur dan intensif.

Pelaksanaan Pesantren Kilat memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pemahaman keagamaan secara lebih mendalam melalui berbagai materi yang disampaikan secara interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, diskusi, dan praktik ibadah. Tingginya partisipasi siswa menjadi indikator bahwa metode pembelajaran agama yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan Islam.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai dasar-dasar akidah, tata cara ibadah yang benar, serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

kegiatan ini juga memperkuat kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

4. Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Dasar

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta didik belum memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab secara sistematis. Pengetahuan mereka terhadap kosakata Bahasa Arab masih sangat terbatas dan umumnya hanya mengenal beberapa istilah yang sering digunakan dalam kegiatan ibadah.

Setelah mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab Dasar, peserta didik mulai mengenal berbagai kosakata (*mufradat*) sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, angka, warna, dan benda-benda di sekitar mereka. Selain itu, peserta juga mulai mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam percakapan dasar yang diajarkan selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan melalui permainan, dialog sederhana, dan aktivitas interaktif lainnya. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Arab, tetapi juga menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap bahasa Al-Qur'an sebagai salah satu sarana untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

5. Dampak Umum Program Pengabdian

Secara umum, pelaksanaan program pengabdian di Desa Biring Kassi menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pengembangan pendidikan dan pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya pada kelompok anak-anak usia sekolah. Program Pengajaran TK-TPA berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami, program Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa di kelas, program Pesantren Kilat memperkuat pemahaman keislaman dan pembentukan akhlak, sedangkan program Pembelajaran Bahasa Arab Dasar memperkenalkan bahasa Al-Qur'an secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi program pendidikan formal, pendidikan keagamaan, dan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia anak-anak di Desa Biring Kassi. Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, program ini juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam mendukung pembinaan generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami.

E. Keberlanjutan Program dan Rumusan Tindak Lanjut

Keberlanjutan program merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pengabdian kepada masyarakat karena menentukan sejauh mana manfaat dan dampak program dapat terus dirasakan oleh masyarakat setelah masa intervensi berakhir. Dalam perspektif *Participatory Action Research* (PAR), keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari

kemampuan masyarakat untuk melanjutkan, mengelola, dan mengembangkan program tersebut secara mandiri. Oleh karena itu, seluruh program yang dilaksanakan selama KKN IX Institut Agama Islam STIBA Makassar di Desa Biring Kassi dirancang dengan memperhatikan aspek keberlanjutan melalui pelibatan aktif masyarakat, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah desa sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Upaya keberlanjutan pertama dilakukan melalui penyerahan program kepada pihak-pihak lokal yang telah terlibat secara aktif selama pelaksanaan KKN. Program-program pembinaan keagamaan, seperti pengajaran TK-TPA, kajian Islam, pembelajaran Al-Qur'an, program Dirosa bagi remaja dan masyarakat dewasa, pelatihan penyelenggaraan jenazah, serta bimbingan belajar anak-anak, diharapkan dapat dilanjutkan oleh tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengelola TPA, pemuda masjid, dan perangkat desa. Keterlibatan mereka selama proses pengabdian menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga kesinambungan kegiatan setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Selain itu, keberlanjutan program juga didukung melalui pemberdayaan sumber daya lokal. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan sebagai mitra dan relawan dalam berbagai aktivitas pendidikan dan pembinaan keagamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat terdorong untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Keberadaan kader-kader lokal diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan karakter anak, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam aspek kelembagaan, koordinasi dengan pemerintah Desa Biring Kassi menjadi strategi penting untuk memperkuat keberlanjutan program. Beberapa kegiatan yang telah berjalan, khususnya pembinaan TPA, kajian keislaman, dan program pendidikan masyarakat, direkomendasikan untuk menjadi bagian dari agenda pembinaan masyarakat desa. Dukungan pemerintah desa diharapkan dapat memberikan legitimasi, dukungan administratif, serta fasilitasi yang diperlukan agar program-program tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keberlanjutan program pendidikan juga diarahkan melalui penguatan kemitraan dengan SDN 87 Tamanroya dan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang ada di desa. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan selama program pengajaran di sekolah, seperti *fun learning*, kuis edukatif, dan pembelajaran berbasis partisipasi, dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang terus diterapkan oleh tenaga pendidik setempat. Demikian pula dengan program Pembelajaran Bahasa Arab Dasar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok belajar nonformal yang dilaksanakan secara berkala di lingkungan sekolah maupun masjid.

Sebagai bentuk tindak lanjut, seluruh hasil kegiatan telah didokumentasikan dan dilaporkan kepada pemerintah desa serta Institut Agama Islam STIBA Makassar sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang. Dokumentasi tersebut mencakup laporan kegiatan, materi pembelajaran, dokumentasi visual, serta berbagai catatan lapangan yang diperoleh selama proses

pengabdian. Seluruh dokumen disimpan secara digital sehingga dapat diakses kembali oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang akan melanjutkan program serupa pada masa yang akan datang.

Untuk memperkuat proses monitoring dan evaluasi pascaprogram, direkomendasikan pembentukan tim pemantau lokal yang terdiri atas tokoh masyarakat, pengurus masjid, pengelola TPA, dan pemuda setempat. Tim ini diharapkan dapat melakukan pemantauan berkala terhadap keberlangsungan program-program unggulan, khususnya pengajaran Al-Qur'an, pembinaan karakter anak, dan kegiatan pendidikan keagamaan lainnya. Kehadiran tim pemantau lokal menjadi penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dirintis tidak berhenti setelah berakhirnya masa KKN.

Tindak lanjut lainnya adalah mendorong keterlibatan mahasiswa dan alumni Institut Agama Islam STIBA Makassar dalam bentuk program dakwah lanjutan, pembinaan berkala, maupun kegiatan sosial-keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Biring Kassi. Model pendampingan berkelanjutan ini dapat menjadi sarana untuk menjaga hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekaligus memperkuat dampak jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan.

Di samping itu, kolaborasi dengan berbagai lembaga lokal, seperti sekolah, TPA, majelis taklim, dan organisasi sosial kemasyarakatan, perlu terus diperkuat agar program-program pendidikan dan pembinaan keagamaan memiliki jangkauan yang lebih luas. Sinergi antarlembaga tersebut memungkinkan terjadinya integrasi sumber daya, pertukaran pengalaman, serta pengembangan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran institusional, berbagai hasil evaluasi, praktik baik (*best practices*), dan tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan KKN disusun dalam bentuk rekomendasi bagi kelompok KKN berikutnya. Rekomendasi tersebut mencakup penguatan pembinaan literasi Al-Qur'an, pengembangan pembelajaran Bahasa Arab Dasar, peningkatan program pendidikan karakter Islami, serta perluasan kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan partisipasi anak-anak dan masyarakat. Dengan demikian, program yang telah dirintis tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan program pengabdian yang lebih efektif pada masa mendatang.

Secara umum, strategi keberlanjutan dan rumusan tindak lanjut yang disusun menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada pelaksanaan program selama masa KKN, tetapi diarahkan pada pembentukan sistem pembinaan pendidikan dan keagamaan yang berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat. Melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, serta perguruan tinggi, diharapkan berbagai program yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman keislaman yang baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) IX Institut Agama Islam STIBA Makassar di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan analisis SOAR mampu memfasilitasi pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam mendukung dan menyukseskan berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan selama masa pengabdian.

Program-program yang dilaksanakan, yaitu Pengajaran TK/TPA, Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya, Pesantren Kilat, dan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Program Pengajaran TK/TPA berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, dan pembiasaan adab Islami. Sementara itu, program Pembelajaran Umum di SDN 87 Tamanroya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Program Pesantren Kilat memberikan penguatan pemahaman keislaman kepada siswa melalui pembelajaran dasar akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran beragama sejak usia dini. Adapun program Pembelajaran Bahasa Arab Dasar berhasil mengenalkan kosakata dan ungkapan sederhana bahasa Arab kepada anak-anak, sekaligus menumbuhkan minat dan kecintaan mereka terhadap bahasa Al-Qur'an sebagai salah satu sarana memahami ajaran Islam.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan keagamaan, terbentuknya hubungan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatnya partisipasi anak-anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan program juga didukung oleh tingginya dukungan masyarakat, aparat desa, pihak sekolah, pengurus masjid, dan orang tua peserta didik yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pengabdian, variasi kemampuan dan karakter peserta didik, serta perlunya pembinaan yang lebih berkelanjutan untuk menjaga hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, pihak sekolah, pengelola TK/TPA, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi untuk melanjutkan program-program pembinaan yang telah dirintis agar dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. "Participatory Action Research." *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (2023): 34.
- Morales, Marie Paz E. "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research

- (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review.” *International Journal of Research in Education and Science* 2, no. 1 (2016): 156–65.
- Mutmainnah, Ghina, and Randi Mauludin. “Peran KKN Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak Dalam Bidang Membaca Iqro, Tahsin Dan Tahfidz Di Masjid At-Taqwa.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5, no. 9 (2024): 1–8.
- Paramitha, Khairina Maulida, Namira Salsabila Rahmadani, Robiyatul Adawiyah Harahap, Nur Widyanti, Muliawan Prayuda Putra, and Nur'ain Harahap. “Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Damak Maliho.” *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* 2, no. 02 (2024): 125–32.
- Patuti, Asnawati, and Rahmat Rahmat. “Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros.” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.
- Sam, Zulfiah, and Ahmad Syaripudin. “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.
- Sari, Hijrayanti, and A Hawariah. “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar.” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 182–88.
- Sugiartia, Wiwid Syahdiyah. “Analisis SOAR (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2023): 25–34.